

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Prediabetes adalah kondisi dimana konsentrasi glukosa darah atau hemoglobin terglikasi di atas normal tetapi belum memenuhi kriteria diabetes mellitus (DM) yang meliputi toleransi glukosa terganggu (TGT) dan glukosa darah puasa terganggu (GDPT)(1)(2). Berdasarkan Buku Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Prediabetes di Indonesia, terdapat tiga negara dengan prevalensi prediabetes tertinggi di dunia yaitu Cina (48,9 juta), Amerika Serikat (36,8 juta), dan Indonesia (27,7 juta)(1).

Tingginya prevalensi prediabetes mengiringi tingginya prevalensi DM di Indonesia. Indonesia menjadi negara ke lima dengan penderita diabetes terbanyak di dunia, namun pada kelompok *Western Pacific* Indonesia berada pada urutan kedua dengan penderita DM sebanyak 19,5 juta penduduk(3). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan adanya peningkatan prevalensi DM dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2% pada tahun 2018. Terdapat empat provinsi dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2013 dan 2018 yaitu DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Sulawesi Utara, dan Kalimantan Timur(4). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki jumlah penderita diabetes sebanyak 83.568 jiwa, dengan kabupaten tertinggi adalah Kabupaten Sleman sebanyak 27.090 jiwa(5).

Seseorang yang mengalami prediabetes akan memiliki tiga kemungkinan yaitu sepertiga kasus akan berkembang menjadi DM, sepertiga

berikutnya akan tetap sebagai prediabetes, sedangkan sisanya akan kembali memiliki gula darah normal. Selain itu, prediabetes dapat meningkatkan risiko kejadian DM sebesar 2-10 kali lipat dengan prevalensi mencapai 60% dalam 10 tahun, dapat meningkatkan risiko kejadian komplikasi kardiovaskular dan berbagai komplikasi lainnya, serta dapat menurunkan kualitas hidup seseorang(1).

Karena dampaknya yang cukup signifikan terhadap kesehatan, maka diperlukan penanganan sedini mungkin. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan deteksi dini menggunakan skrining *findrisc*. Skrining ini adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Lindstrom dan Tuomilehto dan sudah tervalidasi untuk mengidentifikasi individu yang berisiko tinggi DM tipe 2 berdasarkan data prospektif 10 tahun dari kohort berbasis populasi(6). Seseorang yang berisiko DM diharapkan dapat mulai melakukan perubahan gaya hidup sehingga dapat menghambat perkembangan prediabetes menjadi diabetes.

Salah satu upaya untuk mengurangi risiko terjadinya perubahan dari prediabetes menjadi diabetes adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan sikap dan perilaku. Dengan pengetahuan yang telah dimiliki, masyarakat akan memiliki sebuah landasan atau alasan untuk melakukan sebuah keputusan. Poerwo Soedarmo (1995) dalam Buku Konseling Gizi mengatakan bahwa tujuan pendidikan gizi adalah membuat penduduk *nutrition minded* yang artinya

penduduk mengerti hubungan antara kesehatan dan makanan sehari-hari, mengerti menyusun makanan lengkap yang sesuai dengan kemampuannya(7).

Dalam proses penyampaian pendidikan gizi dapat dibantu menggunakan berbagai media baik itu media visual, audio, audio visual, ataupun multi media. Penggunaan media dalam pendidikan gizi memiliki tujuan sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi secara lebih menarik sehingga dapat menimbulkan perhatian dari peserta. Diperlukan pemilihan media pendidikan gizi yang tepat sesuai sasaran dengan melihat usia, latar belakang pendidikan, serta dapat memanfaatkan perkembangan teknologi agar tujuan dari penggunaan media dapat tercapai.

Buku saku adalah media bantu dalam pendidikan yang berbentuk buku kecil sehingga materi disusun lebih ringkas, jelas, dan padat sehingga dapat mempermudah pembaca untuk memahami materi(8). Buku saku memiliki manfaat sebagai media pemberi informasi mengenai suatu hal sehingga dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan tingkah laku yang baru.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 terdapat 67,88% penduduk Indonesia diatas usia 5 tahun yang memiliki telepon seluler(9). Salah satu bentuk inovasi yang dapat dilakukan seiring banyaknya penduduk yang menggunakan *smartphone* adalah dengan membuat buku saku elektronik (*E-Pocket Book*). Menurut Anwas (2016) beberapa keunggulan yang dimiliki oleh buku digital yaitu (a) Materi yang disajikan lebih menarik dan mudah dipahami, (b) Pembaca dapat menjadi lebih aktif, (c) Materi dapat dipelajari secara fleksibel dimana saja dan kapan saja, (d) Dapat melakukan

komunikasi dialogis baik secara langsung ataupun tidak langsung, (e) Dapat melakukan pembelajaran secara kontekstual, (f) Meminimalisir dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi, (g) Buku elektronik mudah digandakan, (h) Buku elektronik lebih efisien, (i) Mendorong peserta menjadi lebih kreatif, (j) Sesuai dengan perkembangan zaman(10).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lundy (2022) yang menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan edukasi melalui E-book terhadap pengetahuan, IMT, dan kadar gula darah dalam upaya pencegahan DM II(11). Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Setyowati (2019) yang menyatakan adanya hubungan pengetahuan tentang prediabetes sebesar 39,3% (berkategori baik) dengan perilaku pengendalian faktor risiko(12).

Berdasarkan uraian diatas buku saku elektronik dapat menjadi salah satu media dalam pendidikan gizi. Selanjutnya perlu adanya pengujian mengenai pengaruh penggunaan buku saku elektronik dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pada prediabetes. Inovasi media pendidikan gizi tersebut diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya pencegahan terjadinya DM di masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pemberian buku saku elektronik SEPADI (Sehat Tanpa Diabetes) terhadap pengetahuan dan sikap pada pasien prediabetes melitus?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini menghasilkan media pendidikan gizi berupa buku saku elektronik SEPADI (Sehat Tanpa Diabetes) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pada pasien prediabetes.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh pemberian buku saku elektronik SEPADI terhadap pengetahuan tentang pencegahan diabetes mellitus.
- b. Mengetahui pengaruh pemberian buku saku elektronik SEPADI terhadap sikap tentang pencegahan diabetes mellitus.
- c. Mengetahui pengaruh pemberian *leaflet* elektronik terhadap pengetahuan tentang pencegahan diabetes mellitus.
- d. Mengetahui pengaruh pemberian *leaflet* elektronik terhadap sikap tentang pencegahan diabetes mellitus.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan kesehatan khususnya bidang gizi klinik bagi para pembacanya.
- b. Dapat menjadi sumber referensi atau acuan bagi penelitian yang akan datang khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pada pencegahan diabetes mellitus.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi institusi Pendidikan

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan sumber pengetahuan ilmiah di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta khususnya dalam bidang gizi klinik.

### b. Bagi masyarakat

Salah satu hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pencegahan diabetes mellitus dengan media buku saku elektronik.

### c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti terkait penggunaan buku saku elektronik SEPADI untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pencegahan diabetes mellitus.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah gizi klinik, khususnya di bidang edukasi gizi, komunikasi, dan informasi gizi.

## **F. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda subjek, jumlah, dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian tersebut antara lain:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Kurnia Cahya Samudra(2018) (13)	Pengaruh Pemberian Buku Saku Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kenjeran Surabaya	Penelitian yang akan dilakukan menggunakan media buku saku serta yang diteliti adalah pengetahuan	Pada penelitian ini dilakukan kepada pasien diabetes melitus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah kepada masyarakat prediabetes melitus. Terdapat perbedaan lokasi penelitian.
2.	Dian Aditya Ningrum(2022) (14)	Pengaruh Edukasi Ceramah Dengan Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Risiko Diabetes Mellitus Pada Remaja Di SMAN 2 Kota Bengkulu	Penelitian yang akan dilakukan edukasi dengan metode ceramah menggunakan media edukasi. Penelitian meneliti pengetahuan dan sikap.	Pada penelitian ini media yang digunakan adalah video, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media elektronik buku saku. Terdapat perbedaan lokasi penelitian.
3.	Muniratul Hidayah dan Sopiyan(2019) (15)	Efektifitas Penguasaan Media Edukasi Buku Saku dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas	Penelitian yang akan dilakukan menggunakan media buku saku dan leaflet.	Pada penelitian ini meneliti kepatuhan diet, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan tidak.
4.	Idas Anisa (2021) (16)	Pelatihan Berbasis Findrisc Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Kader Kesehatan	Melakukan pendidikan gizi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap	Penelitian ini melakukan pelatihan sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak.

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Dalam Menentukan Faktor-Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe 2 Di Dusun Sembung, Balecatur, Gamping, Sleman		Penelitian ini membahas faktor-faktor risiko DM tipe 2 sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas pencegahan DM.
5.	Fiashriel Lundy, Pudji Suryani, Farida Halis (2022) (11)	Pengaruh Aplikasi Edukasi E-Book Dalam Pencegahan Diabetes Mellitus Type II (Dmt II) Pada Remaja Di Era Pandemi Covid 19	Media pendidikan yang digunakan adalah buku elektronik dan membahas pencegahan DM	Subjek penelitian ini merupakan remaja sedangkan yang akan dilakukan adalah prediabetes.

### G. Karakteristik Produk

Berikut merupakan karakteristik produk yang dihasilkan:

Tabel 2. Karakteristik Produk

Nama Produk	Buku saku elektronik SEPADI (Sehat Tanpa Diabetes)
Karakteristik	Buku saku elektronik SEPADI ini disajikan untuk menjadi media pendidikan gizi dalam upaya pencegahan diabetes mellitus. Buku ini berisi upaya pencegahan diabetes mellitus mulai dari pengertian DM, jenis/klasifikasi DM, Diagnosis DM, Faktor risiko DM, gejala DM, upaya pencegahan DM, serta bahan makanan yang dianjurkan atau dihindari untuk dikonsumsi.
Fungsi	Sebagai media edukasi untuk menambah pengetahuan mengenai upaya pencegahan diabetes mellitus
Detail Buku	Penulis : Rahma Salsabila Jenis File : PDF Jumlah halaman : 15 Halaman Panjang : 12 cm Lebar : 17 cm